



PERAN PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN UMAT

Imam Amanu¹, Kukuh Santoso², Dian Mohammad Hakim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: 1iamanu730@gmail.com, 2kukuh.santoso@unisma.ac.id,
3dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

The spread of non-formal education in the community to involve the role of the community encourages researchers to conduct research with the aim of identifying the roles, strategies and outcomes of non-formal education in increasing religious understanding of the community at Trimulya village, Mukok sub-district, West Kalimantan. This type of research is using qualitative research with the type of case study. The results of the research are: 1) The role of the non-formal educational institutions of the Jaami'atus Salam Mosque, that is, as promoters of formal education, as social change for people, social control of the community and forum for the growing ukhuwah. 2) The strategy pursued by non-formal education institutions is one of them through doctrine. 3) One of the results of non-formal education carried out is the growing awareness of people about prayer in congregation.

Kata Kunci: Pendidikan non formal, pemahaman keagamaan, masjid Jaami'atus

A. Pendahuluan

Fungsi masjid sejak zaman Rasulullah Saw dan juga zaman kerajaan-kerajaan Islam, masjid sudah menjadi pusat pendidikan umat Islam. Sehingga pusat ibadah (*ubudiyah*) dan juga pusat belajar (*tarbiyah*) dijadikan satu di masjid. Tentunya apabila semakin baik pendidikan non formal yang di adakan oleh lembaga masjid, maka akan menciptakan manusia manusia yang bertaqwa. Apabila pendidikan masjid dan mushola tersebut kurang maksimal dalam peran pendidikannya, maka kualitas spiritualitas dan intelektualitas umat akan menurun.

Fenomena masjid dan mushola wadah sebagai pendidikan non formal bagi umat Islam menarik untuk di kaji, di mana pendidikan non formal tersebut berdiri sebagai pendidikan sepanjang hayat bagi umat muslim. Karakter masyarakat dan juga kondisi lingkungan sangat menentukan strategi

pelaksanaan pendidikan non formal yang perlu di terapkan di masjid tersebut. Sehingga penataan pendidikan non formal mushola haruslah sejalan dengan keadaan kondisi sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Apa sekiranya pendidikan islam yang masyarakat butuhkan, bagaimana strategi yang harus di terapkan sehingga pendidikan masjid tetap berperan di dalam pembinaan umat di lingkungan tersebut. Itu semua perlu di kelola dengan baik, Tidak lain demi tercapainya sebuah tujuan-tujuan pendidikan.

Pendidikan non formal mushola mengambil peran besar di dalam pembinaan umat Islam yang ada di Desa Trimulya, Kecamatan Mukok, Kalimantan Barat. Dikarenakan belum adanya lembaga pendidikan Islam formal yang berperan dalam membina umat di desa tersebut. Mushola Jaami'atus Salam menjadi salah satu pusat pendidikan non formal umat Islam di Desa Trimulya. Hal ini dikarenakan masih belum adanya lembaga pendidikan Islam formal. Sehingga para anak-anak dan juga masyarakat melakukan ibadah, pendidikan ataupun mengaji di masjid masjid dan mushola-mushola bersama para kyai dan ustadz di desa tersebut

Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi para pengasuh lembaga pendidikan non formal masjid dan mushola yang selalu berjuang di dalam pembinaan umat di desa tersebut dengan cara mensyiarkan syariat Islam melalui pendidikan-pendidikan non formal masjid di desa tersebut. Berbagai cara dan juga strategi perlu di terapkan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Peran masyarakat dalam perkembangan pendidikan non formal khususnya di masjid Jaami'atus Saalam sangatlah beragam. Dukungan dari setiap elemen masyarakat sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar oleh lembaga masjid. Baik itu dukungan dari para peserta didik, para jamaah, para orang tua peserta didik, dan juga dari seluruh masyarakat muslim pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul "Peran Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Umat".

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alami (Sugiyono, 2015:15), dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini di laksanakan di Mushola Jaami'atus Salam, yang beralamatkan di Jalan Brawijaya, RT. 07, Dusun Bakong Jaya, Desa Trimulya, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat..

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap sasaran, metode wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu proses pencarian data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian yang berupa catatan-catatan, laporan, buku agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan data, menarik kesimpulan awal, verifikasi data, kemudian kondensasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Pendidikan Non Formal Mushola Jaami'atus Salam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Umat

Menurut Sudjana (2000) pendidikan non formal memiliki tujuan dan kegiatan yang terorganisir, diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan di lembaga lembaga, untuk melayani kebutuhan khusus para peserta didik. Kebutuhan khusus yang dimaksud dari penjelasan di atas adalah kebutuhan akan sebuah pendidikan yang tidak didapatkan di pendidikan formal sekolah. Dengan begitu pendidikan non formal hadir sebagai penambah dan pelengkap. Hal ini selaras dengan salah satu upaya dalam mengoptimalkan fungsi masjid yakni masjid dapat diupayakan sebagai Sebagai penyelenggara pendidikan informal dalam hal ini TPQ dan juga pengajian umum masyarakat (Santoso, 2020). Berikut adalah penjelasan mengenai peran pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya:

a. Pengembang Pendidikan Non Formal

Berdasarkan hasil temuan penelitian, di Desa Trimulya tidak terdapat pendidikan Islam formal. Namun di desa tersebut hanya terdapat pendidikan sekolah formal saja, yakni mulai dari jenjang pendidikan TK, SD, dan SMP. Pendidikan formal disana bersifat multikultural, dalam artian terdiri dari berbagai macam agama dan suku. Karena latar belakang masyarakat Desa Trimulya yang beraneka ragam suku, yakni suku jawa, dayak dan melayu dan juga beragam agama yakni Islam, Katholik, dan Protestan.

Peserta didik yang Beragama Islam hanya mendapatkan mata pelajaran agama selama dua jam dalam seminggu di pendidikan formal sekolah. Maka dengan hanya dua jam pelajaran agama dalam seminggu yang dapat di sekolah formal, maka kebutuhan pendidikan agama bagi

anak sangatlah kurang. Karena sangat banyak pemahaman agama yang harus dipelajari oleh anak sejak anak usia dini.

Pemuka agama di desa tersebut seperti para Kyai, Ustadz, tokoh agama Islam dan lain sebagainya memanfaatkan masjid dan mushola sebagai tempat belajar agama bagi anak. Hal tersebut diberikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pendidikan agama guna meningkatkan pemahaman keagamaan umat. Maka dari lembaga pendidikan non formal masjid dan musholalah masyarakat khususnya anak-anak mempelajari ilmu agama atau ngaji.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2011) yang menjelaskan Pendidikan non formasi hadir sebagai pengganti pendidikan sekolah dan memberikan kesempatan kepada masyarakat umum yang dengan berbagai alasan tidak bisa mengenyam pendidikan di satuan pendidikan sekolah formal. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan dasar lainnya yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana di lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam ini, yang sudah berdiri puluhan tahun sejak tahun 1987-an. Sampai sekarang tetap eksis di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya melalui berbagai macam pendidikan non formal yang diadakannya. Hal tersebut nampak dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwasanya Mushola Jaami'atus Salam memiliki macam-macam pendidikan non formal seperti pendidikan non formal bagi anak, majelis ta'lim bagi ibu-ibu, kelompok yasinan dan tahlilan bagi bapak-bapak, majelis rotib dan sholawat bagi umum dan masih banyak lainnya.

b. Perubahan Sosial Umat

Ningrum (2014) menjelaskan bahwa peran guru yaitu menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat dan perilaku buruk yang bisa menghancurkan masa depan mereka. tugas tersebut adalah tugas para nabi, akan tetapi karena para nabi sudah tidak ada maka tugas tersebut diambil alih oleh guru. Maka seorang guru bukan hanya sebuah pekerjaan semata, akan tetapi sebuah amanah besar yang harus memfasilitasi perubahan sosial yang ada pada masyarakat.

Pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam yang juga memiliki peran besar dalam perubahan sosial masyarakat di desa tersebut. Hal ini peneliti amati karena banyak sekali perubahan sosial

masyarakat dari waktu ke waktu ke arah yang lebih baik berkat dari adanya lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam yang masuk ke semua elemen masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat yang merupakan output dari lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam adalah perubahan yang lebih mengarah kepada ideologi keislaman. Hal ini terjadi karena lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam adalah lembaga pendidikan non formal keislaman, yang lebih menekankan kepada meningkatkan pemahaman keagamaan umat.

c. Kontrol Sosial Masyarakat

Lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam sebagai lembaga pendidikan keislaman terbesar di Desa Trimulya turut aktif dalam pelaksanaan kontrol sosial. Berbagai penyimpangan yang ada di masyarakat sedikit demi sedikit diberikan pengarah, nasehat dan pemahaman keagamaan yang baik demi terciptanya sebuah tatanan kehidupan yang sempurna. Dengan visi meningkatkan pemahaman keagamaan umat di desa tersebut, lembaga pendidikan Mushola Jaami'atus Salam juga berharap dapat meningkatnya pelaku kontrol sosial di masyarakat seiring dengan meningkatnya pemahaman keagamaan umat.

Para pengasuh dan pendidik di lembaga pendidikan Mushola Jaami'atus Salam ini senantiasa mengawasi dan memantau kondisi sosial kehidupan santri dan jama'ahnya. Hal tersebut dilakukan guna menjadi pengawasan akan adanya suatu penyimpangan sosial yang ada di masyarakat. Apabila mulai ditemukan masyarakat terlebih para santri dan jama'ah yang melakukan penyimpangan, maka para pendidik dan pengasuh memberikan doktrinasi dan nasehat kepada pelaku penyimpangan tersebut.

d. Wadah Menumbuhkan Ukhuwah

Silaturahmi merupakan sebuah perbuatan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam. Persatuan dan kesatuan umat akan terjalin dengan baik apabila masyarakat saling menjaga silaturahmi dengan sesama. Apalagi silaturahmi yang berlandaskan syiar Islam, yakni atas dasar persatuan dan kesatuan pendidikan Islam. Tentunya selain sebagai menjalin silaturahmi biasa, juga sebagai wadah dalam mensyiarkan Islam.

Sebagaimana di dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat lembaga pengajian majelis ta'lim bagi ibu-ibu. Di dalam majelis ta'lim

tersebut dikumpulkan ibu-ibu di dalam sebuah tempat dan di dalamnya mereka mengaji bersama dan beribadah bersama. Sehingga dengan kegiatan tersebut terjalinlah selaturahmi yang kuat antar sesama masyarakat dan menguatnya pula syiar Islam di atas kuatnya silaturahmi yang terjalin.

2. Strategi Pendidikan Non Formal Mushola Jaami'atus Salam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Umat

Menurut sanjaya (2006) mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi di artikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal* yang artinya strategi sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Seperti halnya di pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam ini juga memiliki sebuah strategi pendidikan tersendiri juga. Strategi tersebut tentunya sudah pengasuh dan pendidik berikan sesuai dengan keadaan obyek atau sasaran yang dituju. Tentunya para pendidik sudah melakukan analisis sosial terkait desain strategi yang akan diterapkan kepada masyarakat di desa tersebut. Berikut peneliti akan bahas secara rinci terkait berbagai strategi pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam yang diterapkan di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat:

a. Doktrinasi

Doktrinasi yang dimaksud dalam strategi pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam adalah doktrinasi akan kewajiban belajar ilmu agama dan menjalankan perintah serta menjauhi larangan dalam agama Islam. Doktrinasi tersebut diberikan kepada umat sesuai dengan sumber syariat ajaran agama Islam, bukan sembarang doktrin yang tidak jelas kebenarannya.

Berbagai macam bentuk doktrin yang diberikan pengasuh dan pendidik kepada umat sebagai bentuk strategi pendidikan non formal dalam meningkatkan pemahaman umat yakni doktrinasi akan kewajiban belajar agama bagi umat Islam, dan doktrinasi akan keutamaan menuntut ilmu agama.

b. Menjalin Kedekatan Emosional Santri dan Jama'ah

Salah satu strategi yang diterapkan oleh para pengasuh dan pendidik adalah menjalin kedekatan dan keakraban dengan warga masyarakat terkhususnya dengan santri dan jama'ah. Hal tersebut

diberikan guna tetap menjalin kedekatan emosional yang baik antara lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dengan masyarakat. Dengan terjalinnya kedekatan yang baik akan menjadikan masyarakat terlebih khusus santri dan jama'ah yang cinta kepada mushola dan juga cinta mengaji.

Cara yang digunakan untuk menjalin kedekatan tersebut yakni dengan cara sering berkumpul dalam acara tertentu ataupun dalam suatu hajat tertentu dengan mengaji dan membawa makan yang dimakan bersama selepas mengaji. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan kedekatan emosional antar sesama masyarakat, sehingga akan terciptanya masyarakat yang bermartabat dengan berlandaskan cinta kepada mushola dan juga lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam

c. Kurikulum Yang Relevan dengan Kebutuhan

Menurut Nasution (2006) di dalam bukunya kurikulum dan pengajaran mengatakan, kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk melancarkan proses belajar mengajar. Adapun rencana yang disusun tersebut berada dibawah tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajar disana. Dari definisi di atas, kurikulum sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam memiliki kurikulum tersendiri, yakni kurikulum pokok dan tambahan. Kurikulum pokok yang digunakan adalah kurikulum pembelajaran yang sudah paten diberikan kepada santri dan jama'ah. Kurikulum tersebut sudah ditentukan sesuai dengan analisis obyek sasaran pendidikan dan selalu berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam juga memiliki kurikulum tambahan yang disesuaikan dengan waktu dan kebutuhan umat. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan pengasuh, bahwasanya para pengasuh dan pengajar akan memberikan materi pembelajaran tambahan diluar materi pokok yang di sesuaikan dengan waktu dan kebutuhan masyarakat.

d. Mengajarkan Kesenian Islami

Salah satu strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam adalah mengajarkan dan melestarikan kesenian Islami kepada umat. Hal ini akan memikat hati masyarakat dengan cara mengenalkan kesenian Islami dan mensyiarkannya sebagai bahan dakwah. Dengan begitu masyarakat akan

mencintai kesenian Islami dan membaca sholawat serta semakin menambah kecintaan masyarakat terhadap mushola dan pendidikan non formalnya. Salah satu kesenian Islami yang populer di desa tersebut adalah kesenian Rebana atau Hadrah yang dimiliki oleh Mushola Jaami'atus Salam. Dengan begitu masyarakat akan lebih mengenal bersholawat dari pada hiburan yang tidak jelas kebermanfaatannya

e. Tidak Adanya Biaya Pendidikan Non Formal

Salah satu bentuk strategi lembaga di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat adalah dengan memberikan pendidikan keagamaan secara gratis. Semua jenjang pendidikan yang ada tidak di pungut biaya apapun. Karena para pengasuh dan semua pendidik melakukan perjuangan itu semua di landasi atas dasar keikhlasan.

Meskipun biaya pendidikan tidak ada, masyarakat tetap bergotong royong di dalam membangun fasilitas Mushola Jaami'atus Salam. Seperti gotong royong pembangunan mushola utama, aula dan segala fasilitas kebutuhan lainnya. karena status Mushola Jaami'atus Salam adalah bersifat milik umum dan berdiri berkat swadaya masyarakat. Maka tugas pengasuh dan pendidik adalah memakmurkan mushola selain sebagai pusat ibadah juga pusat pendidikan di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat.

3. Hasil Pendidikan Non Formal Mushola Jaami'atus Salam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Umat

Menurut Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai kesempurnaan manusia di dunia dan akhirat. Manusia mencapai kesempurnaan tersebut melalui ilmu yang mengajarkan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga dari definisi di atas Imam Al-Ghazali menyimpulkan tujuan dari pendidikan Islam adalah sebagai jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Begitu juga dengan pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam di dalam yang masih eksis menjadi lembaga pendidikan Islam terbesar di Desa Trimulya. Tentunya pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam memiliki tujuan-tujuan yang sama di dalam melaksanakan pendidikan tersebut kepada umat, yakni memberikan pemahaman keagamaan yang baik sebagai jalan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT dan juga kebahagiaan dunia akhirat. hasil dari lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya:

a. Meningkatnya Kesadaran Sholat Berjama'ah

Kesadaran akan sholat berjama'ah masyarakat yang semakin meningkat dapat ditandai dahulu di tahun-tahun sebelumnya masih sangat sedikit sekali masyarakat yang melakukan sholat berjama'ah di mushola. Akan tetapi dengan perjuangan para pengasuh dan pendidik yang senantiasa mengkampanyekan keutamaan sholat berjama'ah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, dengan semakin banyaknya masyarakat yang sholat berjama'ah di mushola.

Fenomena tersebut yang membuat warga membuat mushola baru yang berukuran 3 kali lebih besar, dikarenakan kapasitas mushola lama sudah sangat sempit apabila digunakan untuk sholat berjama'ah. Dengan begitu keberhasilan lembaga pendidikan di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat akan pentingnya sholat berjama'ah sangat terlihat dengan semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang melakukan sholat berjama'ah di mushola.

b. Mengurangi Buta Huruf Baca Tulis Al-Quran

Pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam yang senantiasa eksis sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki setidaknya 48 santri setiap malamnya yang belajar Al-Qur'an dan juga cabang ilmu lain di mushola tersebut. Para santri tersebut terdiri dari anak yang sedang mengenyam pendidikan formal SD, SMP, SMA dan juga masyarakat yang sudah berkeluarga. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an tersebut sudah berlangsung puluhan tahun semenjak berdirinya Mushola Jaami'atus Salam pada tahun 1987-an. Hasil dari pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam berhasil mengentaskan buta huruf baca tulis Al-Qur'an bagi kalangan santri dan jama'ah di Desa Trimulya.

c. Meningkatnya Tingkat Beramal Umat

Perjuangan para pengasuh dan pendidik di lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam, yang tak bosan-bosannya memberikan pemahaman keagamaan kepada umat akan keutamaan mengeluarkan sedekah, keutamaan sedekah jariyah dan juga keutamaan qurban membawa dampak positif. Sedikit demi sedikit umat mulai paham akan pentingnya bersedekah dan juga banyaknya keutamaan bagi orang yang beramal. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil donasi pembangunan masjid dan dari ibadah qurban.

d. Meningkatnya Muslimah dengan Aurat Tertutup

Para pengasuh dan pendidik di pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam senantiasa memberikan pemahaman keagamaan kepada umat akan kewajiban menutup aurat. Disamping itu, para pengasuh dan pendidik juga membimbing dan mengarahkan kepada umat secara konsisten untuk secara perlahan belajar menutup aurat.

Hal tersebut berhasil memikat masyarakat dengan semakin meningkatnya wanita muslimah yang menutup aurat, dalam artian keluar rumah menggunakan hijab. Fenomena peningkatan tersebut terlihat dari tahun-tahun sebelumnya sangat jarang sekali wanita yang menutup aurat, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa. Saat anak-anak melakukan sekolah formal masih jarang yang menggunakan hijab. namun berkat pemahaman keagamaan yang baik akan kewajiban menutup aurat, sekarang sulit menemukan wanita muslimah yang keluar rumah tidak menutup aurat.

e. Meningkatkan Jumlah Alumni Pendidikan Non Formal

Salah satu hasil pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan adalah semakin banyaknya alumni dari pendidikan non formal tersebut yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. Hal tersebut terjadi karena pemahaman keagamaan yang baik pada santri akan keutamaan menuntut ilmu agama, yakni di lembaga pendidikan pesantren. terdapat sekitar 25-an alumni yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren terhitung sejak tahun 2015. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun lampau bahwasanya sangat jarang ditemui alumni yang melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. Menariknya selepas para alumni pulang dari pondok pesantren mereka akan kembali ke pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam guna mengajarkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat

f. Meningkatkan Jumlah Santri dan Jamaah

Salah satu ciri majunya lembaga pendidikan adalah dengan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Sama seperti halnya di lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam yang mengalami peningkatan untuk jumlah santri dan jama'ah pada setiap tahunnya. Dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan para santri dan jama'ah di Mushola Jaami'atus Salam terdapat dari berbagai dusun yang ada di Desa Trimulya tersebut. Meningkatnya jumlah santri dan jama'ah merupakan hasil capaian dari strategi yang diberikan oleh para pengasuh dan pendidik.

g. Meningkatnya Pemahaman Keagamaan pada Bidang Fiqih

Hasil dari menjadikan ilmu fiqih sebagai materi pokok dalam pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam membawa dampak yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari hampir seluruh santri yang mulai masuk ke lembaga pendidikan non formal tersebut masih sama sekali tidak memiliki pemahaman ilmu fiqih, terutama fiqih ibadah yang diperlukan sehari-hari. Maka para pengasuh dan pendidik menggembeleng para santri dan jama'ah dengan ilmu fiqih terutama fiqih ibadah. hampir semua para santri memiliki pemahaman yang baik akan fiqih dan dapat mempraktekannya. Demikian juga kepada ibu-ibu di majelis ta'lim yang juga memiliki peningkatan di dalam memahami ilmu fiqih dan penerapannya di dalam kehidupan. Hal tersebut nampak dari observasi peneliti yang mendapati para jama'ah yang sempurna ketika melaksanakan wudhu dan juga sudah menjalankan berbagai sholat-sholat sunnah di mushola.

h. Meningkatnya Kecintaan Umat terhadap Kesenian Islami

Pengasuh dan pendidik lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam mulai mengajarkan kesenian Islami. Hal tersebut diberikan guna memberikan pemahaman kepada umat akan pentingnya bersholawat. Selain itu juga diajarkannya kesenian Islami juga sebagai sarana dakwah agar masyarakat semakin senang dan cinta kepada Islam. Hal tersebut terbukti dengan semakin majunya kesenian Islami di Desa Trimulya tersebut. Terdapat 4 grup sholawat yang ada di lingkungan Desa Trimulya tersebut. Dengan begitu, semakin banyaknya masyarakat yang mencintai membaca sholawat karena mereka sudah kenal dengan kesenian Islami tersebut. Terbukti dari banyaknya anak-anak yang hafal qosidah-qosidah sholawat dan juga banyaknya masyarakat yang memutar lagu sholawat di rumah-rumah

D. Simpulan

Peran lembaga pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat di Desa Trimulya adalah pengembang pendidikan formal, sebagai perubahan sosial umat, kontrol sosial masyarakat, dan wadah menumbuhkan ukhuwah. Strategi lembaga pendidikan

non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat melalui doktrinasi, menjalin kedekatan emosional dengan santri dan jama'ah, memberikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan umat, mengajarkan kesenian Islami, tidak memungut biaya apapun. Hasil pendidikan non formal Mushola Jaami'atus Salam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan umat adalah a) meningkatnya kesadaran umat akan sholat berjama'ah, b) mengurangi buta huruf baca tulis Al-Qur'an, c) meningkatnya wanita muslimah yang menutup aurat, d) meningkatnya jumlah santri dan jama'ah setiap tahunnya, e) meningkatnya alumni yang melanjutkan pendidikan kepesantren, f) meningkatnya kecintaan umat akan kesenian Islami, g) meningkatkan pemahaman keagamaan umat di bidang ilmu fiqh terutama bidang fiqh ibadah, h) meningkatnya tingkat beramal umat, seperti sedekah dan qurban

Daftar Rujukan

- Nasution, (2006) *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ningrum, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Kuku. (2019). *Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Masjid Sebagai Sarana Keagamaan*. Jurnal VICRATINA. Vol. No. 2. Universitas Islam Malang.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Non Formal, Wawasan Sejarah Perkembangan, Falsafah Dan Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung: Falah Production
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.